

## Fakultas Farmasi Siap Jadikan SDA Indonesia sebagai Ikon Level Dunia

Yulis Majidatul/Nuri Hermawan / 03 Mei 2016



UNAIR NEWS – Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia tidak terbantahkan. Ada begitu banyak hasil bumi, pertanian, tanaman, hewan, dan lain sebagainya, yang memiliki keunikan. Kekhasan yang dimaksud, dapat menjadi nilai tawar dalam beragam bidang di level dunia.

Kondisi ini dipahami oleh Fakultas Farmasi (FF). Maka itu, fakultas yang berlokasi di kampus B UNAIR ini berkomitmen untuk mengedepankan khazanah kearifan lokal untuk bersumbangsih di ranah farmasi. Baik di tingkat nasional, maupun internasional. Sebab, bahan tradisional diyakini tidak kalah berkualitas dibandingkan bahan baku dari negara lain.

"Kami ingin menjadikan sumber daya alam sebagai ikon. Eksplorasi bahan baku khas Indonesia untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan akan terus dijalankan," kata Dekan FF **Dr. Umi Athiyah, Dra., MS.**, Apt. saat ditemui UNAIR News di ruang kerjanya.

Dia mencontohkan, tim dari FF selalu ikut sdalam penelitian obat malaria, kanker, TBC dan lain sebagainya, yang semuanya berbahan dasar asli Indonesia. Tak hanya itu, penelitian untuk memproduksi obat-obatan atau suplemen berbasis herbal juga terus digiatkan. Para pakar dari FF, kata Ummi, juga ditunjuk oleh pemerintah pusat untuk urun gagasan dan pemikiran dalam mengembangkan program Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pada bagian lain, FF siap menyongsong mimpi UNAIR menjadi World Class University. Bertransformasi menjadi "500 kampus terbaik dunia" memang bukan hal mudah. Namun, tidak mustahil untuk dicapai.

Guna meraih predikat tersebut, FF sudah menyiapkan sejumlah strategi. Di antaranya, menguatkan kultur pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang baik. "Kami

berprinsip untuk fokus pada proses. Kalau prosesnya bagus, hasilnya pasti memuaskan," kata Ummi.

Dia menjelaskan, selama ini FF sudah berupaya membentuk kultur atau spirit pelayanan prima. Semua elemen di fakultas bersinergi. Sebagai misal, di aspek penelitian. Dosen melakukan komunikasi aktif dengan mahasiswa. Tujuannya, mengarahkan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang bermanfaat kongkret di masyarakat. Nantinya, penelitian tersebut bisa dikembangkan lagi oleh dosen yang bersangkutan. Atau, diteruskan oleh mahasiswa itu sendiri bila studi lanjut. Dari proses ini, bakal dilahirkan akademisi yang mahir membuat penelitian aplikatif dan menjawab tantangan zaman.

Kemampuan menelaah materi penelitian yang baik, baru akan dicapai melalui sistem pendidikan yang baik. Dan dengan penelitian yang baik, ditambah pengamatan lapangan yang cermat, pengabdian masyarakat yang tepat sasaran pasti bisa dilaksanakan.

"Kami terus membenahi proses dan membangun sistem yang baik. Kalau proses sudah baik, mutu tiga aspek tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) yang dijalankan pasti ikut terangkat menjadi kelas dunia," urainya. (\*)

sumber : [news.unair.ac.id](http://news.unair.ac.id)

```
(function(d, s, id) { var js, fjs = d.getElementsByTagName(s)[0]; if (d.getElementById(id)) return; js = d.createElement(s); js.id = id; js.src = "http://connect.facebook.net/en_US/all.js#xfbml=1"; fjs.parentNode.insertBefore(js, fjs); }(document, 'script', 'facebook-jssdk'));
```